

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas kopi layak menjadi kebanggaan Indonesia di tingkat global. Pada tahun 2015 data Direktorat Jendral Perkebunan mencatat tingkat produksi kopi Indonesia mencapai 750 ribu ton dengan konsumsi lokal mencapai 300 ribu ton dan ekspor mencapai 450 ribu ton. Angka tersebut terus meningkat setiap tahunnya terutama pada sektor konsumsi lokal yang disebabkan oleh dampak berkembangnya gaya hidup masyarakat di Indonesia.

Dengan berkembangnya masyarakat urban Indonesia, kopi telah menjadi bagian dari gaya hidup di Indonesia seperti Jawa Barat. Kopi seakan tak pernah lepas menemani aktivitas di pagi hari, melakukan kegiatan rutin, pelengkap ketika berbincang, atau sebagai hobi. Tren meminum kopi berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir sehingga mulai menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat masa kini seperti di Jawa Barat.

Berdasarkan data Statistik Perkebunan Indonesia tahun 2015-2017 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Perkebunan, konsumsi kopi masyarakat Jawa Barat meningkat 5% - 6% pertahunnya namun sebagai salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia, konsumsi kopi di Jawa Barat didominasi oleh kopi-kopi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat seperti Aceh, Sumatra, dan Papua. Masyarakat cenderung tidak mengetahui bahwa kualitas dan karakter kopi Jawa Barat tidak kalah dari kopi Aceh, Sumatra, Papua, Bali dan kopi-kopi lainnya. Sejarah mencatat bahwa kopi Jawa Barat sempat menjadi primadona di dunia perkopian internasional.

Jawa Barat yang dikenal sebagai *Preanger* pada abad 18 merupakan daerah penghasil kopi ekspor komersial pertama di Indonesia. Melalui sistem tanam paksa yang dilakukan pada masa penjajahan, VOC berhasil memasarkan kopi Jawa Barat ke eropa sebagai sebuah komoditas ekonomi tinggi masa itu. Kepopuleran kopi Jawa Barat terlihat di Eropa dan Amerika dengan munculnya julukan "*a cup of java*" bahkan bahasa pemrograman terbesar di dunia hingga saat ini menggunakan nama *Java* dengan logo cangkir kopi yang terinspirasi dari kopi Jawa Barat yang sangat terkenal pada masa itu. Kepopuleran kopi Jawa Barat sempat berkurang

karena serangan wabah karat pada tahun 1838 sehingga banyak perkebunan kopi berubah menjadi perkebunan teh dan kejayaan kopi Jawa Barat mulai tergeser oleh kehadiran kopi Aceh dan Sumatra yang mulai ditanam oleh Belanda, tetapi saat ini, para petani kopi Jawa Barat mulai kembali memiliki semangat yang sangat tinggi dalam mengembalikan kejayaan kopi Jawa Barat.

Tahun 2016 merupakan tahun yang sangat menggemparkan dunia perkopian Indonesia khususnya Jawa Barat. Tepatnya pada bulan April 2016, enam kopi Jawa Barat berhasil menjuarai kejuaraan kopi paling bergengsi di dunia yaitu SCAA yang diadakan di Atlanta pada tahun itu (Bandung, regional.kompas.com). Pencapaian tersebut tak lepas dari peranan para petani, pecinta kopi dan pemerintah provinsi Jawa Barat yang terus berupaya untuk mengembalikan kejayaan kopi Jawa Barat saat ini.

Klasik Beans Cooperative merupakan salah satu koperasi kopi Jawa Barat yang memiliki basis perkebunan di Gunung Puntang dan gerai penjualan di Kota Bandung namun keunikan hasil produksi kopi mereka telah menyebar hingga mancanegara seperti Australia dan Perancis. Klasik Beans cukup gencar mengupayakan pengembalian eksistensi kopi Jawa Barat salah satunya dengan mengadakan tur melihat proses pengolahan kopi dari kebun hingga menjadi secangkir “*cup of java*” dan mengadakan *workshop*, barista camp, dll. Salah satu keunggulan dari Klasik Beans adalah mereka memiliki sebuah varietas kopi asli Jawa Barat yang belum dilakukan perkawinan silang atau disebut sebagai Kopi Buhun.

Perjuangan para petani dan pengusaha kopi yang bertujuan untuk mengembalikan kejayaan kopi Jawa Barat perlu didukung oleh berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks tersebut muncul gagasan merancang sebuah *Coffee Center* untuk membantu mengembalikan kejayaan kopi Jawa Barat. Gagasan tersebut muncul setelah melihat fasilitas yang dimiliki Klasik Beans untuk memperkenalkan kembali Kopi Jawa Barat cenderung masih sederhana dengan hanya mengandalkan beberapa bangunan semi permanen. Maka dari itu perlu adanya sebuah fasilitas yang lebih menarik dan terintegrasi sehingga masyarakat semakin antusias mendukung gerakan ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Kejayaan kopi Jawa Barat cukup jauh berkurang dibandingkan pada masa emasnya pada abad ke 18. Serangan wabah karat yang mengakibatkan lahan perkebunan kopi berkurang memang memiliki peranan besar dalam berkurangnya kejayaan kopi Jawa Barat, namun sebenarnya petani kopi Jawa Barat saat ini sangat gencar mengembangkan kembali lahan perkebunan kopi. Hal tersebut dipicu oleh kembalinya pengakuan tentang karakteristik serta keunikan kopi Jawa Barat di dunia internasional dan juga perkembangan gaya hidup masyarakat sehingga permintaan kopi semakin meningkat.

Sementara petani berupaya memopulerkan kembali kopi Jawa Barat, pengetahuan dan apresiasi masyarakat terhadap kopi Jawa Barat ternyata belum begitu besar. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh minimnya sosialisasi dan pengetahuan masyarakat tentang kopi Jawa Barat baik sejarah kopi tersebut maupun karakter atau ciri khas dari kopi Jawa Barat. Selain itu, fasilitas untuk masyarakat mengenal dan mengetahui proses pengolahan kopi Jawa Barat kurang memadai sehingga masyarakat kurang tertarik bahkan tidak mengetahui kejayaan kopi Jawa Barat, sehingga kembali kopi yang menjadi unggulan di café dan *coffe shop* di Jawa Barat adalah kopi yang berasal dari luar Jawa Barat.

1.3 Ide / Gagasan Perancangan

Ide dalam perancangan Klasik Beans Cooperative Coffee Center adalah menghadirkan sebuah fasilitas yang terintegrasi dalam upaya menarik minat masyarakat dan menghadirkan sebuah kebanggaan akan produksi kopi Jawa Barat. *Klasik Beans Cooperative* dipilih karena memiliki tujuan dan cara yang tepat dalam mengupayakan tujuan tersebut. Integrasi dalam hal ini adalah mewujudkan pendekatan yang dilakukan oleh *Klasik Beans Cooperative* dapat dikategorikan dalam 3 kategori yaitu:

1. **Historical;**
2. **Knowledge;**
3. **Experience.**

1.3.1 Historical

Pada kategori ini pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat adalah menceritakan kembali sejarah perkopian di Indonesia khususnya Jawa Barat sehingga sebuah *mini gallery* atau *mini museum* dapat dibuat untuk memenuhi pendekatan tersebut.

1.3.2 Knowledge

Untuk membuat masyarakat bangga terhadap kopi Jawa Barat, apresiasi masyarakat mengenai kopi Jawa Barat perlu ditingkatkan. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengedukasi masyarakat tentang rumitnya proses pengolahan kopi Jawa Barat dimulai dari proses pembibitan hingga kopi tersaji di dalam cangkir. Fasilitas yang dapat mendukung hal ini adalah dengan membuat area pengolahan yang dapat diakses oleh masyarakat umum dengan begitu masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan kegiatan pengolahan kopi Jawa Barat.

1.3.3 Experience

Untuk menarik masyarakat untuk bergabung dalam upaya ini dibutuhkan kegiatan yang dapat menarik minat masyarakat salah satunya adalah membuat workshop atau seminar serta *barista camp* yang sudah dilakukan oleh *Klasik Beans Cooperative* sehingga dibutuhkan fasilitas penunjang kegiatan tersebut seperti area seminar dan *coffee lab*. Selain itu perkembangan gaya hidup masyarakat dalam mengkonsumsi kopi juga perlu diperhatikan sehingga fasilitas *café* atau *coffee shop* merupakan salah satu instrument wajib dalam perancangan ini. Fasilitas pendukung lainnya untuk menunjang penjualan kopi Jawa Barat adalah dengan hadirnya *Coffee Store* pada perancangan ini.

Lokasi *coffee center* ini terletak di Kota Bandung karena beberapa alasan yaitu pertama Kota Bandung merupakan basis gerai penjualan Klasik Beans di Jawa Barat. Kedua kota Bandung merupakan kota terdekat dari Gunung Puntang yang memiliki gaya hidup modern. Berkenaan dengan hal tersebut budaya lokal Jawa Barat akan dihadirkan dalam perancangan ini untuk memberikan identitas bahwa

Klasik Beans Cooperative Coffee Center adalah sebuah tempat kebanggaan Jawa Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan sebuah fasilitas *coffee center* yang terintegrasi sehingga mempermudah masyarakat mengenal kopi Jawa Barat?
2. Bagaimana membuat desain interior dengan tema *Historical, Knowledge, and Experience of West Java Coffee* dan konsep *The Next Golden Era of West Java Coffee*?
3. Bagaimana menghadirkan desain yang *instagramable* sehingga menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat untuk berkunjung?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari perancangan Klasik Beans Cooperative Coffee Center sebagai berikut:

1. Menciptakan sebuah fasilitas *coffee center* yang terintegrasi sehingga mempermudah masyarakat mengenal kopi Jawa Barat
2. Membuat desain yang menunjukkan identitas Klasik Beans Cooperative Coffee Center
3. menghadirkan desain yang *instagramable* sehingga menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat untuk berkunjung

1.6 Manfaat Perancangan

1. Menghadirkan fasilitas untuk mengedukasi masyarakat
2. Meningkatkan minat dan penjualan kopi Jawa Barat
3. Tujuan wisata baru di Jawa Barat

1.7 Batasan Perancangan

1. Lobby
2. Mini Galeri / Museum

3. Workshop / Area Seminar
4. Coffee Lab
5. Coffee Shop
6. Coffee Store

1.8 Sistematika Penulisan

Gambaran singkat mengenai isi pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pemilihan proyek, identifikasi masalah, ide dan gagasan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, batasan perancangan, dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan spesifikasi *coffee center* secara umum dan khusus.

BAB II TEORI MENGENAI PERANCANGAN KLASIK BEANS COOPERATIVE COFFEE CENTER

Berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus mengenai teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Bab ini menjabarkan teori yang akan digunakan untuk membantu penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan *coffee center* secara umum dimulai dari definisi, fungsi, jenis, sarana dan prasarana, serta hal-hal umum yang berkaitan. Tinjauan khusus terkait dengan sejarah kopi, *Klasik Beans Cooperative*, kebutuhan ruang, jenis aktivitas, dan sebagainya.

BAB III IDENTIFIKASI DAN PROGRAM PERANCANGAN KLASIK BEANS COOPERATIVE COFFEE CENTER

Berisi tinjauan data-data dan *programming* museum yang diambil sebagai pedoman dasar perancangan proyek tugas akhir, disertakan dengan setiap konsep lain yang mendukung perancangan tersebut dan studi site.

BAB IV PENERAPAN KONSEP DALAM PERANCANGAN

Berisi penjelasan konsep desain yang diambil oleh penulis sebagai pedoman dasar perancangan proyek tugas akhir, disertakan dengan setiap konsep lain yang mendukung perancangan tersebut.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Semua yang telah dijelaskan pada bab I-IV akan diringkas dan dijabarkan di Bab V untuk mendapatkan kesimpulan dari semua data yang telah didapatkan.

